

MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN SISWA SD

Gatot Afriyanto¹, Mega Sukma², Rosynanda Nur Fauziah³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

² Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

³ Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

gatot.afrianto@unmuhbabel.ac.id, mega.sukma@unmuhbabel.ac.id,
Rosynandaanf@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of Islamic Religious Education (PAI) at the elementary school level tends to remain oriented toward conventional methods such as lecturing and memorization. This pattern limits students' opportunities to engage actively, take initiative, and develop creativity and independence in the learning process. In fact, the core purpose of PAI is not merely the transmission of religious knowledge but also the cultivation of character values such as responsibility, independence, and creativity. This study seeks to examine the application of a project-based learning model in PAI as an alternative strategy to foster creativity and independence among elementary school students. A descriptive qualitative approach was employed, involving fifth-grade students, PAI teachers, and school principals as primary and supporting informants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that the implementation of the project-based learning model had a positive impact on enhancing students' creativity and independence. Their creativity was evident when they engaged in activities such as creating *dakwah* posters and independently designing worship schedules, where they were given the freedom to plan and express their ideas. Independence was reflected in students' ability to manage their time, complete tasks responsibly, and reduce reliance on teachers. Moreover, this approach contributed to increasing learning motivation, building self-confidence, and providing more meaningful learning experiences. The project-based PAI learning model can thus be regarded as an educational innovation at the elementary level, as it not only supports academic achievement but also reinforces character development in alignment with the principles of the *Merdeka Curriculum*.

Keywords: *Islamic Religious Education, Project-Based Learning, Creativity, Independence, Elementary School*

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang sekolah dasar cenderung masih berorientasi pada metode konvensional seperti ceramah dan hafalan. Pola tersebut membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk terlibat aktif, berinisiatif, dan berkreasi secara mandiri dalam proses belajar. Padahal, hakikat utama pembelajaran PAI bukan sekadar transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter yang mencakup nilai-nilai tanggung jawab, kemandirian, serta kreativitas. Penelitian ini berupaya mengkaji penerapan model pembelajaran PAI berbasis proyek sebagai alternatif strategi untuk menumbuhkan kreativitas dan kemandirian peserta didik di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan melibatkan siswa kelas V, guru PAI, serta kepala sekolah sebagai sumber informasi utama dan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa. Kreativitas mereka terlihat berkembang ketika terlibat dalam kegiatan seperti membuat poster dakwah atau menyusun jadwal ibadah secara mandiri, di mana siswa diberi kebebasan untuk merancang dan mengekspresikan ide. Aspek kemandirian tampak melalui kemampuan siswa dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, serta berkurangnya ketergantungan terhadap guru. Pendekatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Model pembelajaran PAI berbasis proyek dapat dijadikan sebagai inovasi dalam pendidikan dasar karena tidak hanya mendorong capaian akademik, tetapi juga mendukung penguatan karakter yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Project-Based Learning, Kreativitas, Kemandirian, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD memiliki peranan strategis dalam membentuk dasar kepribadian anak sejak usia dini (Hunain et al., 2023). PAI bukan hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami yang akan membimbing perilaku anak dalam

kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta kreativitas merupakan bagian penting dari tujuan pembelajaran PAI di tingkat dasar (Kartika et al., 2024). Dengan bekal ini, siswa diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, sekaligus memiliki kemampuan menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Proses pembelajaran PAI di sekolah masih memiliki banyak masalah. Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah, hafalan, dan penugasan tertulis sebagai strategi utama (Naila et al., 2025). Meskipun metode tersebut memiliki manfaat, tetapi jika digunakan secara dominan dan berulang, siswa cenderung pasif dan kurang memiliki ruang untuk berekspresi. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton, tidak menantang, serta kurang mampu menumbuhkan daya pikir kreatif dan sikap mandiri siswa.

Kondisi ini tentu berbanding terbalik dengan kebutuhan pendidikan di era abad ke-21 yaitu kreativitas, komunikasi, *problem solving*, dan kolaborasi (Yusika & Turdjai, 2021). Oleh sebab itu, guru PAI dituntut untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Inovasi ini diharapkan mampu menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa, sehingga PAI tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang relevan dan aplikatif.

PjBL merupakan salah satu pendekatan yang dianggap tepat untuk menjawab permasalahan tersebut (Ruwanda & Andriana, 2023). Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek utama yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu proyek pembelajaran. Melalui metode tersebut, siswa tidak sekadar mendengar materi, tetapi juga didorong untuk aktif menemukan, mengeksplorasi, serta mengolah informasi berdasarkan pengalaman konkret.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan melalui aneka kegiatan kreatif yang bernuansa Islami (Oktaviana & Saputra, 2024). Contoh nyata di lapangan siswa dapat diminta membuat poster dakwah, merancang jadwal ibadah mandiri, membuat portofolio hafalan doa, atau bahkan melaksanakan proyek sosial sederhana di lingkungan sekolah yang berhubungan dengan nilai-nilai Islami (Budiono et al., 2024). Proyek-proyek ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan agama dengan keterampilan praktis sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Pembelajaran berbasis proyek juga selaras dengan upaya penguatan pendidikan karakter yang tengah dicanangkan melalui Program PPK dan penerapan Kurikulum Merdeka (Yusika & Turdjai, 2021). Siswa melalui pembelajaran berbasis dilatih untuk bekerja secara kolaboratif, memecahkan masalah, mengatur waktu, serta membuat keputusan secara mandiri. Semua keterampilan tersebut sangat relevan untuk membekali anak untuk menjawab beragam tantangan di masa depan yang kian rumit

Penerapan model berbasis proyek memiliki dampak positif terhadap pengembangan berbagai aspek keterampilan siswa (Suwarianti & Husein, 2024). PjBL sebagai model pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan kreativitas, dan memperkuat kemampuan *problem solving* (Hermansyah et al., 2025). Namun, kajian penerapan model ini dalam mata pelajaran PAI khususnya di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas, sehingga perlu dieksplorasi lebih lanjut.

PjBL di PAI diharapkan siswa mampu memahami materi secara lebih mendalam melalui pengalaman

langsung (Putri et al., 2025). Pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan teori agama, melainkan mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam keseharian. Kreativitas siswa berkembang melalui kebebasan dalam mengekspresikan ide, sementara kemandirian mereka terlatih melalui tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek (Nikolaos et al., 2024).

Partisipasi aktif siswa dalam model pembelajaran berbasis proyek diyakini mampu menumbuhkan kepercayaan diri mereka (Taliak et al., 2024). Siswa merasa memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar mereka sendiri. Hal ini berbeda dengan metode tradisional yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima pasif. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat dipandang sebagai strategi inovatif untuk memperbaiki mutu pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran PAI berbasis proyek dalam menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa sekolah dasar (Loka & Robiah, 2024). Kajian ini

penting dilakukan untuk memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas model PjBL dalam pembelajaran PAI, sekaligus menjadi rujukan bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini (Rafidah et al., 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai fenomena yang dikaji dan dieksplorasi melalui proses pengumpulan data yang sarat dengan deskripsi mendalam dan makna kontekstual.

Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas V sekolah dasar, seorang guru PAI sebagai informan utama, serta kepala sekolah yang berperan sebagai informan pendukung. Guru PAI dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, sementara kepala sekolah dipandang mampu memberikan perspektif kebijakan dan manajerial.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung jalannya pembelajaran berbasis proyek, termasuk pola interaksi guru dengan siswa serta wujud kreativitas dan kemandirian yang berkembang selama kegiatan berlangsung. Wawancara mendalam dilaksanakan kepada guru, siswa, dan kepala sekolah menggunakan pedoman semi-terstruktur, sehingga informan memiliki keleluasaan dalam menyampaikan pengalaman maupun pandangannya. Dokumentasi dipakai sebagai data pendukung berupa karya siswa, foto aktivitas, perangkat pembelajaran, serta catatan evaluasi guru yang berkaitan dengan proyek.

Teknik analisis data dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengaitkan data dari siswa, guru PAI, dan kepala sekolah untuk memperoleh pandangan yang saling melengkapi. Selanjutnya, triangulasi metode dilakukan melalui penggabungan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang terkumpul menjadi lebih komprehensif.

Triangulasi waktu diterapkan dengan pengumpulan data pada awal, pertengahan, dan akhir kegiatan

proyek guna memastikan konsistensi temuan. Metode penelitian ini tidak hanya berfokus pada kedalaman deskriptif, tetapi juga menekankan keabsahan serta keandalan temuan melalui analisis yang sistematis dan penerapan triangulasi secara menyeluruh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan berbasis proyek cukup berhasil dan membawa dampak yang konstruktif bagi pertumbuhan siswa (Suci & Fathiyah, 2023). Proyek yang dilaksanakan berupa pembuatan poster dakwah sederhana tentang akhlak mulia serta penyusunan jadwal ibadah mandiri di rumah. Proses pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, melainkan juga melatih keterampilan psikomotorik serta membentuk sikap afektif siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (Hunain et al., 2023).

Kreativitas siswa berkembang melalui kebebasan mereka dalam merancang ide, menentukan desain poster, dan memilih cara penyajian yang menarik (Suwarianti & Husein, 2024). Guru memberikan arahan,

namun siswa diberi keleluasaan untuk mengeksplorasi gagasan mereka. Proses ini membuat siswa berani mencoba hal baru, berimajinasi, dan mengombinasikan berbagai elemen visual maupun isi pesan dakwah dengan cara yang mereka sukai (Ruwanda & Andriana, 2023).

Kemandirian siswa meningkat melalui tanggung jawab penyelesaian proyek secara individu maupun kelompok (Siregar, 2025). Siswa belajar mengatur waktu, membagi tugas, dan berinisiatif menyelesaikan pekerjaan tanpa banyak bergantung pada guru. Sikap kemandirian ini terlihat ketika sebagian besar siswa dapat menyusun jadwal ibadah harian di rumah dan melaksanakannya dengan kesadaran pribadi, tanpa selalu diarahkan oleh orang tua maupun guru (Hunain et al., 2023).

Guru PAI mengungkapkan bahwa meskipun pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu lebih banyak dibanding metode konvensional, siswa lebih menyukainya karena menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan dalam belajar (Kartika et al., 2024). Hal ini tampak dari antusiasme siswa yang tinggi selama proses pengerjaan proyek, serta kebanggaan mereka

ketika hasil karya dipajang dan diapresiasi oleh guru maupun teman sekelas.

Kepala sekolah berpendapat bahwa strategi ini sesuai dengan arah kebijakan PPK dan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Hasil yang terlihat pada siswa, khususnya dalam aspek kreativitas dan kemandirian, menunjukkan bahwa PAI dapat dikemas menjadi lebih relevan dengan kehidupan sekaligus memberikan pengalaman belajar.

Model pembelajaran PAI PjBL mampu menciptakan proses belajar yang bernilai dan relevan bagi siswa (Yusika & Turdjai, 2021). Kreativitas siswa berkembang karena dilibatkan secara aktif dalam merancang dan menghasilkan karya nyata, bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif. Kondisi ini selaras dengan pandangan konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung serta keterlibatan aktif siswa.

Kemandirian siswa juga semakin tampak karena proyek menuntut mereka untuk mengatur diri, mengambil keputusan, dan

bertanggung jawab terhadap hasil kerja (Nurazizah et al., 2025). Siswa yang biasanya pasif dalam pembelajaran konvensional mulai menunjukkan inisiatif, misalnya dengan menambahkan elemen unik pada poster atau mengatur sendiri strategi ibadah harian. Temuan ini memperkuat hasil studi terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan hidup, terutama kemandirian belajar (Mootalu & Ilolu, 2023).

Kelebihan model PjBL adalah memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk mengekspresikan diri, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat hubungan antara teori dan praktik (Ruwanda & Andriana, 2023). Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak lagi hanya dipandang sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang menarik sekaligus dekat dengan pengalaman nyata siswa sehari-hari.

Penelitian juga menemukan adanya tantangan dalam penerapan model ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas yang membuat sebagian proyek

belum dapat dikembangkan secara maksimal (Shofiyah et al., 2024). Selain itu, terdapat perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam mengelola proyek, sehingga ada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif dibanding lainnya. Mengatasi tantangan tersebut, guru perlu menerapkan strategi pendampingan yang adaptif. Memberikan *scaffolding* berupa panduan langkah-langkah sederhana bagi siswa yang kesulitan, atau memfasilitasi kerja kelompok agar siswa yang lebih mampu dapat membantu teman-temannya.

Temuan penelitian ini secara menyeluruh mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran PAI berbasis proyek berpotensi besar dalam menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa sekolah dasar. Model pembelajaran PAI berbasis proyek dapat menjadi alternatif inovatif bagi guru PAI dalam mendukung pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek tidak hanya relevan untuk meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan karakter positif pada

siswa. Oleh karena itu, model ini sangat direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut di berbagai satuan pendidikan dasar agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas sekaligus kemandirian siswa sekolah dasar. Aspek kreativitas terlihat dari kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menyusun gagasan, merancang desain, hingga menghasilkan produk nyata seperti poster dakwah maupun jadwal ibadah mandiri. Di sisi lain, kemandirian tercermin melalui keterampilan siswa dalam mengatur waktu, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tanggung jawab baik secara individu maupun dalam kerja kelompok. Proses pembelajaran berbasis proyek juga mendorong tumbuhnya motivasi dan rasa percaya diri, sejalan dengan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) serta Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman belajar kontekstual.

Dengan demikian, model pembelajaran PAI berbasis proyek dapat dijadikan alternatif inovatif dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga efektif membentuk karakter positif berupa kreativitas, kemandirian, dan rasa tanggung jawab pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, S., Sanusi, M., Ghafur, O. A., & Ardianto, R. A. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek. *TSAQOFAH*, 4(3), 1534–1544. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2897>
- Hermansyah, D., Ali, M., & Aqodiah, A. (2025). Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek di Madrasah Ibtidaiyah. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 42–66. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8249>
- Hunain, I., Maghfiroh, M., Qomariyah, N., & Fahmi, Ach. S. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran PBL (Project Based Learning) dalam Pembelajaran PAI di SDN Pandan Kecamatan Galis Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8219>
- Kartika, E., Mulyadi, A., & Irham, I. (2024). Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMK Negeri 1 Cikarang Selatan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3), 413–425. <https://doi.org/10.30998/fjik.v10i3.15848>
- Loka, D. N., & Robiah, R. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 45–55. <https://jurnal.staidaf.ac.id/almuhadzab/article/view/275>
- Mootalu, K., & Ilolu, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. *Tarqiyah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 62–69. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/tarqiyah/article/view/4395>
- Naila, S., Nurminnah, Khafi, A., & Pandiangan, A. P. B. (2025). Efektifitas Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Keislaman Siswa di SMK Negeri 2 Sangata Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(02), 226–235. <https://ojs.smkmerahputih.com>

- /index.php/juperan/article/view/848
- Nikolaos, N., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 142–153. <https://doi.org/10.53814/eleos.v3i2.73>
- Nurazizah, Z., Mubarak, A. S., Herawan, E., & Putri, D. P. (2025). Deep Learning with Project-Based Learning (PjBL) Model for Student Creativity: Pembelajaran Mendalam dengan Model Project-Based Learning (PjBL) untuk Kreativitas Siswa. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 239–252. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1957>
- Oktaviana, S., & Saputra, M. I. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 3(2), 118–130. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2941>
- Putri, D. A., Nizar, M. A. K., & Rambe, M. S. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Kec. Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 240–249. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/554>
- Rafidah, R., Wulandari, B. A., & Destrinelli. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 165/1 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2149–2155. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13607>
- Ruwanda, N. D., & Andriana, E. (2023). Penerapan Model PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 616–626. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1945>
- Shofiyah, N., Ali, E. Y., & Sujana, A. (2024). Peran Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Materi Rantai Makanan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1893–1903. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4097>
- Siregar, L. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Siswa untuk Kompetensi Abad 21. *Edukatif*,

- 3(1), 174–179.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1305>
- Suci, R. A., & Fathiyah, K. N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3917–3924.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3723>
- Suwarianti, S., & Husein, R. (2024). Penerapan Teori Humanistik dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Membangun Kreativitas dan Kemandirian Siswa. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 1–10.
<https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/1606>
- Taliak, J., Farisi, T. A., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583–589.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.876>
- Yusika, I., & Turdjai, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 17–25.
<https://doi.org/10.33369/diadi.v11i1.18365>